Analisis Resepsi Konten Sabdo Palon Nagih Janji pada Kanal Youtube Kisah Tanah Jawa terhadap Nilai Budaya dan Kehidupan

SKRIPSI

Muhammad Naufaldi
18.0802.0004

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023

BAB I

PENDAHULUAN

Budaya muncul tidak secara tiba-tiba kepermukaan, bahkan hal ini harus melalui waktu yang panjang serta sangat lama. Menurut Selo Soemardjan mengatakan bahwa budaya yang ada didalam masyarakat memiliki fungsinya untuk menghubungkan manusia dengan lingkungan sekitarnya agar manusia tersebut dapat beradaptasi (Soyomukti, 2014). Budaya yang ada digunakan beradaptasi untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan seperti nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat serta kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Indonesia sendiri, memiliki begitu banyak budaya dan tradisi serta banyak yang berusaha untuk melestarikannya ditengah perkembangan teknologi dan digitalisasi. Lantaran masyarakat dahulu belum mengenal teknologi cagih seperti sekarang, sedangkan masyarakat saat ini mulai mengenal lebih jauh teknologi serta terkena dampak dari perkembangan teknologi dan digitalisasi yang menyeluruh secara global (Nahak, 2019).

Tidak hanya itu, kehidupan masyarakat yang saat ini dekat dengan modernisasi memunculkan berbagai fenomena perubahan sosial yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi seperti munculnya masyarakat virtual atau sering disebut dengan *netizen, ruang siber* dan berbagai bentuk budaya baru (Darwis Nasution, 2017). Fenomena tersebut, memciptakan dampak dari perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi. Selain itu, munculnya sikap-sikap globalisasi memberikan dampak paling besar kepada seseorang maupun kelompok masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi ini membawa seseorang atau kelompok memasuki arus Tsunami informasi yang tidak bisa dibendung bersamaan dengan inovasi yang muncul (Nurudin, 2017). Inovasi yang muncul ini berupa wadah atau platform untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Hal tersebut dikenal di masyarakat saat ini dengan sosial media yang juga memberikan informasi dan merubah pola masyarakat saat ini. Sosial media yang merupakan

inovasi memberikan segudang fasilitas dan meruntuhkan kaidah jarak, waktu dan ruang seperti Youtube yang merupakan platform hiburan berupa video atau gambar.

Youtube, merupakan salah satu platform yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat khususnya indonesia menurut data *hootsuites.com* dalam *"We Are Social: Indonesia Digital Report"* pada tahun 2021, Indonesia memiliki populasi sekitar 274,9 juta orang. Dari populasi tersebut terdapat pengguna internet sebanyak 195 juta orang (61,3% dari populasi di Indonesia). Kemudian, diketahui sebanyak 107.0 juta masyarakat Indonesia menggunakan platform youtube, dengan presentase 45,9% pengguna wanita, dan 54,1% adalah pengguna pria (Andi & Simon, 2021). Pada tahun 2022 menurut data *datareportal.com* dalam *"Ditgital 2022: Indonesia."* Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Populasi di Indonesia saat ini sebanyak 277,7 juta orang dimana semakin meningkatnya populasi maka penggunaan internet disuatu wilayah juga akan meningkat, peningkatan ini terdata sebesar 204,7 juta orang menggunakan internet dan penggunaan platform youtube sebanyak 139,0 juta orang dengan presentase 46,9% pengguna Wanita dan 53,1% pengguna pria (Simon Kemp, 2022).

Ditengah meningkatnya penggunaan internet sekarang ini, terlihat dari data platform yang sering digunakan merupakan YouTube. Pada platform youtube yang dihimpun melalui data juga mengalami peningkatan cukup signifikan khususnya di wilayah Indonesia, sebanyak 139,0 juta orang menggunakan platform tersebut.

Kehadiran pengguna internet dan platform YouTube ini memberikan dampak terhadap kebudayaan, dimana kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya atau nilai-nilai luhur yang lain mulai perlahan terkikis dengan hadirnya platform tersebut. Namun, dengan kehadiran Platform YouTube ini terdapat beberapa orang maupun komunitas yang ingin tetap melestarikan budaya-budaya yang ada.

Budaya-budaya di Indonesia memang masih sangat kental dengan kepercayaan mistis, namun memiliki begitu banyak pesan dan maksud. Seperti contoh filosofi

kegiatan mencuci tangan, atau pengenalan tentang budaya mistis tentang pembukaan pulau jawa yang sering didengar oleh masyarakat, dan sering disebut sabdo palon nagih janji.

Kehadiran platform seperti Youtube menciptakan kepedulian akan upaya melestarikan budaya lokal. Saat ini, budaya dilestarikan oleh masyarakat tidak hanya oleh yang tua atau kalangan budayawan, namun kini semakin merambat ke para pemuda yang dekat dengan budaya tersebut (Nahak, 2019).

Kemudian, untuk dapat melestarikan budaya dan menjaganya agar tidak luntur begitu saja, kini muncul beberapa pembuat konten berlomba menciptakan sajian konten yang berbentuk budaya kearifan lokal serta mengakulturasi perkembangan digital melalui platform youtube dengan budaya. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengenalkan kembali serta mengingatkan nilai-nilai luhur didalam suatu tradisi atau budaya. Perkembangan digital dan media baru sudah menjadi pengaruh terhadap cara-cara penyampaian pesan yang ada dan mempengaruhi setiap semua sektor. Pengaruh tersebutlah yang menggeser sektor sosial dan budaya dikarenakan perkembangan digital. Terdapat beberapa kanal yang membahas mengenai budaya di kanal youtube, seperti pada kanal "Asisi Channel" kanal ini menyajikan informasi edukasi mengenai budaya dari candi-candi. Asisi channel memiliki sekitar 253 ribu lebih subscriber. Selain itu, juga terdapat Kanal Youtube yang membahas mengenai budaya yaitu kanal dengan nama "Kisah Tanah Jawa" atau yang sering disebut dengan "KTJ". Kanal ini menyajikan begitu banyak informasi edukasi mengenai budaya yang telah atau mungkin terlupa di masyarakat sekarang. Kisah Tanah Jawa sendiri memiliki sekitar 2 juta lebih subscriber, dan memiliki penggemar yang biasa disebut dengan "Javanica" (Delmarrich Bilga Ayu Permatasari & Roosinda, 2020). Seperti halnya dengan nama "Kisah Tanah Jawa" saat ini konten yang dibawakan difokuskan untuk membuka berbagai macam bentuk tradisi atau budaya yaitu budaya jawa. Budaya jawa sendiri saat ini mulai tersingkir dan terasingkan ditengah-tengah masyarakat virtual dan membuat nilai-nilai luhurnya terlupakan. Mengacu pada pemikiran Comte mengenai masyarakat virtual megedapankan akal sehat dan rasionalitas, dimana hal ini menyingkirkan pikiran mengenai hal mitos,

metafisika, abstrak atau tahayul (Hasbullah, Ahid, & Sutrisno, 2022). Sebagai contoh tradisi atau budaya jawa yang mungkin terlupa seperti budaya cuci tangan sebelum masuk rumah akan lebih mudah di terima dan masyarakat akan mengedepankan rasionalitas, dimana ketika datangnya pagebluk atau pandemi hal tersebut diterapkan kembali pada masyarakat.

Selain itu juga cerita-cerita mitos mengenai "Sabdo Palon Nagih Janji" yang dirangkum di konten "Obrolan Santai" ini membawa masyarakat untuk ingat akan nilai-nilai luhur yang ada atau terkandung didalamnya. Dengan adanya konten tersebut, penelitian ini akan menjawab bagaimana pendapat masyarakat mengenai konten "Obrolan Santai: Sabdo Palon Nagih Janji" dikemas dengan menarik dan informatif oleh kanal Kisah Tanah Jawa.

Beberapa penelitian terdahulu terhadap analisis resepsi dalan konten YouTube dapat ditelaah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan (Delmarrich Bilga Ayu Permatasari & Roosinda, 2020) dalam penelitian yang berjudul "Model Komunikasi Persuasi dalam Saluran YouTube Kisah Tanah Jawa (KTJ)" penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Model Komunikasi yang digunakan pada kanal youtube Kisah Tanah Jawa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh yaitu nama penonton atau fans dari Kisah Tanah Jawa, model komunikasi persuasi, dan konsep-konsep yang diusung oleh kanal Kisah Tanah Jawa seperti konsep kesederhanaan, kebenaran, rasionalitas karena mampu mengungkap fakta sejarah yang dipandang sebagai konstruksi diskursif sehingga tulisan-tulisan sejarah yang awalnya berbentuk tekstual dapat dibongkar kembali dengan analisis model retrokognisi.

Kedua, Penelitian (Setyo Eka Rofi & Wiwid Noor Rakhmad, 2021) yang berjudul "Analisis Resepsi Pada Chanel YouTube Gaming Kimi Hime" dimana pada penelitian ini memiliki persamaan dalam penganalisisan data yang telah didapat dan dikelompokan. Pada penelitian ini mengkaji resepsi atau pemaknaan yang dilakukan khalayak dalam menggunakan sosial media youtube. Sedangkan penggunaan analisis resepsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat atau khalayak memaknai suatu pesan yang

bentuknya berupa visual, teks, maupun foto pada kanal YouTube Gaming Kimi Hime.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Noura Widyanggari, 2021) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Penggunaan Media Sosial Untuk Pengambilan Keputusan Pada Kampanye New Normal (Video Youtube Tips Cegah Corona Ala Dokter Reisa)" penelitian ini mengkaji juga mengenai analisis resepsi khalayak pada video YouTube "Tips Cegah Corona Ala Dokter Reisa." Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapat dari penelitian analisis resepsi dipahami dan dideskripsikan dari aspek sosiogeografis, sosiodemografis, gaya hidup dan psikososial.

Keempat, Penelitian (Darwis Nasution, 2017) yang berjudul "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal" dimana penelitian ini digunakan sebagai memperkuat pustaka mengenai pengaruh kembangangan teknologi komunikasi terhadap budaya lokal. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai konsep dan teori yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis resepsi terhadap konten budaya lokal. Kemudian penelitian terdahulu yang diteliti oleh Darwis Nasution (2017) ini mendapatkan hasil bahwa perkembangan teknologi bisa melunturkan budaya lokal dan terancam hilang suatu budaya lokal dengan kehadiran budaya-budaya luar. Namun, kunci keberhasilan dari filterisasi yaitu seberapa kuat budaya, dan norma ataupun adat lokal yang dimiliki dan seberapa kuat budaya sebagai ideologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, memiliki perbedaan dengan penelitianpenelitian sebelumnya. Perbedaan ini pada objek penelitian, konten, kanal, serta hasil yang didapatkan dari pengolahan data. Penelitian yang dilakukan ini, memiliki urgensi untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji kebenaran pengetahuan pada penelitian ini, selain itu juga untuk mengetahui pemaknaan yang dilakukan khalayak pada konten "Sabdo Palon Nagih Janji."

Untuk hal itu, penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana tanggapan, pemaknaan atau reaksi masyarakat Magelang terhadap konten YouTube yang

berjudul "Sabdo Palon Nagih Janji" dipublikasi oleh Kisah Tanah Jawa. Oleh sebab itu, peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
ANALISIS RESEPSI

Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mengkaji atau mempelajari khalayak, bagaimana khalayak memaknai suatu pesan atau informasi yang diterima dari sebuah media. Penelitian ini bertumpu pada kajian media massa yang memiliki asumsi bahwa didalam media massa tidak hanya terkandung unsur teks saja, namun terdapat bentuk visual dan audio. Menurut Stuart Hall, media massa pada dasarnya tidak tidak memproduksi pesan, melainkan menentukan *(to define)* realitas melalui pemakaian kata-kata yang terpilih (Setyo Eka Rofi & Wiwid Noor Rakhmad, 2021). Adapun analisis resepsi, merupakan metode yang mengkomperasi antara analisis tekstual media dengan wacana khalayak, dalam penelitian ini khalayak dapat dikatakan sebagai produsen makna dan tidak hanya menjadi konsumen pada suatu media (Pertiwi, Ri'aeni, & Yusron, 2020).

Dalam pengaplikasian teori ini berawal dari bagaimana khalayak memahami dan memaknai pesan hingga dapat memberikan respon yang baik (Stuart Hal, 2019). Menurut Stuat Hall yang dikutip dari "*Essential Essay*" (2019) terdapat tiga bentuk pemaknaan khalayak antara penulis dan pembaca dan bagaimana pesan itu dipahami serta dibaca oleh keduanya:

1. *Dominan Hegemonic*

   Posisi dimana kode atau pesan dapat diterima secara umum dan dimaknai secara umum. Pada posisi ini khalayak mengambil pemaknaan yang sejalan dengan pesan pada suatu tayangan.

2. *Negotiated Reading*

   Posisi dimana khalayak sejalan dengan kode atau pesan yang diberikan, namun khalayak tetap membatasi dengan batasan-batasan tertentu pada suatu tayangan.

3. *Oppositional Reading*

   Posisi dimana khalayak benar-benar tidak sejalan dengan kode-kode atau pesan disuatu tayangan.

YOUTUBE

Youtube adalah situs web video sharing yang mana para penggunanya dapat mengupload, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Dalam Supriyatma (2019) menurut Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sharing merupakan bentuk dan fungsi dari media sosial yang mana penggunanya disajikan dan dapat membagi gambar, video, dan podcast secara online .

NILAI KEBUDAYAAN

Nilai merupakan unsur dasar pembentukan orientasi budaya, nilai melibatkan konsep budaya yang menganggap sesuatu itu sebagai baik atau buruk, benar atau salah, dan sebagainya. Sedangkan budaya menurut Koetjaraningrat merupakan sebuah gagasan atau karya manusia yang dibiasakan dalam kehidupan bermasyarakat dan didapatkan dengan belajar (Nahak, 2019).

Nilai budaya dimaknai sebagai acuan, pengharapan masyarakat untuk dapat mematuhi aturan. Selain itu, nilai budaya juga merupakan sesuatu yang berupa nilai-nilai yang sudah ada dan tertanam serta disepakati oleh sesuatu masyarakat berupa kebiasaan dalam bentuk perilaku (Nurcahyo & Yulianto, 2021).

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. metode ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang muncul dan mendapatkan jawaban. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang menurut bogdan penelitian ini diibaratkan seperti seseorang ingin melakukan piknik maka orang tersebut harus mengetahui tempat yang akan dituju (Sugiyono, 2013). Dimana dari penggambaran tersebut dapat diketahui untuk memhami suatu fenomena yang terjadi peneliti harus melakukan dengan bermacam cara untuk mendapatkan berbagai informasi melalui tulisan, gambar-gambar, berpikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya. Deskriptif analisis adalah data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar dan bukan angka, selain itu semua data dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Peneliti menggunakan deskriptif analisis yaitu data peneliti yang dikumpulkan dari pada informan melalui hasil wawancara.

Dalam mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap untuk bisa melaksanakan penelitian ini:

1. Tahapan pertama dari analisis penelian ini adalah menganalisis data yang telah didapat melalui hasil wawancara dilakukan secara mendalam sebelumnya. Untuk hasil wawancara ini kemudian dibentuk transkrip untuk dikelompokan berdasarkan tema yang muncul pada pemaknaan khalayak.
2. Tahapan yang kedua yaitu tema yang muncul atau ditentukan peneliti akan dianalisis dan dengan mempertimbangkan proses pemaknaan, karakteristik individu, cara mengintepretasikan, sekaligus juga dalam kehidupan sosial dan budaya seseorang yang melingkupi proses pemaknaan.
3. Tahapan ketiga untuk menentukan dan mengelompokan narasumber sesuai tema yang telah ditentukan oleh peneliti dan melakukan pengelompokan kedalam tiga kelompok pemaknaan sesuai dengan teori analisis resepsi yaitu dominant hegemonic reading, negotiated reading, dan oppositional reading.

Kemudian pada teknik pengambilan data wawancara ini dianalisis sesuai dengan masalah pokok penelitian. Dari analisis tersebut peniliti akan mendapatkan suatu jawaban dari narasumber yang sedang diteliti. Pada tahap dan pengambilan data wawancara ini peneliti melakukan pemilihan narasumber berdasarkan kriteria umur, tempat tinggal, dan persyaratan yang mengharuskan narasumber menonton konten Sabdo Palon Nagih Janji pada platform youtube Kisah Tanah Jawa. Pengambilan data ini dilakukan selama 1 (satu) bulan dan mendapatkan beberapa narasumber atau informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis resepsi khalayak. Selain itu, sebagai penguat data melalui wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data melalui komentar-komentar, beberapa dokumen jurnal diinternet serta video pada kanal Kisah Tanah Jawa (KTJ).

Metode penelitian meliputi beberapa penjelasan diantaranya: (1) Objek penelitian/masalah yang diteliti; (2) Penjelasan mengenai subjek penelitian/sumber data, dapat berasal dari profil informan (kualitatif), profil responden (kuantitatif), maupun literature yang ada; (3) Cara mengumpulkan data penelitian; (4) Rentang waktu pengumpulan data penelitian.

BAB V
KESIMPULAN

Terdapat 6 (enam) orang informan, dimana ke-enam informan memiliki ketertarikan terhadap judul, pembahasan dalam konten, dan penciptaan konten yang menarik. Dalam hal ini informan terlihat mampu memilih, memilah, dna memverifikasi infomasi dengan cukup baik. Dalam pemaparan diatas terdapat 3 (tiga) informan yang berada dalam posisi *Dominan Hegemonic*.

Ketiga informan ini sepakat mengenai informasi/pesan dan konsep yang berada dalam konten "Sabdo Palon Nagih Janji" seperti filosofi mencuci tangan menggunakan kendi sebelum masuk kerumah, filosofi sayur lodeh, dan beberapa hal lainnya. Para informan yang berada diposisi *Dominan Hegemonic* adalah informan 1,2, dan 5.

Sedangkan informan 3,4,6 merespon *Negotiated Reading* dimana infoman sepakat mempercayai adanya berbagai nilai-nilai budaya, filosofi budaya. Namun, informan membatasi beberapa konsep seperti ketidakpercayaan terhadap hal yang berhubungan metafisika dan mistis yang dilakukan oleh konten tesebut.

REFERENSI

Andi, D. R., & Simon, K. (2021, February 11). We Are Social: Indonesian Digital Report.

Darwis Nasution, R. (2017). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*.

Delmarrich Bilga Ayu Permatasari, & Roosinda, F. W. (2020). *Model komunikasi persuasi dalam saluran YouTube kisah tanah jawa (KTJ)*. 104–119. Retrieved from http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index

Hasbullah, A. R., Ahid, N., & Sutrisno. (2022). Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital. *Studi Islam Dan Mu'amalah*, *10*, 42–42.

Kisah Tanah Jawa. (2020). *Sabdo Palon Nagih Janji*. Yogyakarta. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=VttLA7vLUEo

Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76

Noura Widyanggari, E. (2021). Analisis Resepsi Penggunaan Media Sosial Untuk Pengambilan Keputusan Pada Kampanye New Normal (Video YouTube "Tips Cegah Corona Ala Dokter Reisa") RECEPTION ANALYSIS OF THE USE OF SOCIAL MEDIA FOR DECISION MAKING ON THE NEW NORMAL CAMPAIGN (YOUTUBE VIDEO . *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, *02*. Retrieved from http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB

Nurcahyo, R. J., & Yulianto, Y. (2021). Menelusuri Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Tradisional Wayang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *12*(2), 159–165. https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11440

Nurudin. (2017). *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik

Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru." *Jurnal Audiens, 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.18196/ja.1101 Setyo Eka Rofi, & Wiwid Noor Rakhmad. (2021). *Analisis Resepsi Pada Chanel YouTube Gaming Kimi Hime*. Semarang. Retrieved from www.change.org

Simon Kemp. (2022, February 15). Digital 2022: Indonesian.

Soyomukti, N. (2014). *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*.

Stuart Hal. (2019). *Essential Essays/Stuart Hall* (Vol. 1; D. Morley, Ed.). Durham: Duke University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta.